

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION (DI)* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH-25 RANTAUPRAPAT

Maya Khairani Nasution¹, Irmayanti², Eva Julyanti³

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Labuhanbatu

² Dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Labuhanbatu

³ Dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Labuhanbatu

STKIP Labuhanbatu, Jln. SM. Raja No. 126A, KM, 3.5 Aek Tapa, Rantauprapat

Email: nasutionmayakhairani@gmail.com

Diterima (Oktober 2018) dan disetujui (Nopember 2018)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat tidaknya Efektifitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan Kelas VII SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2017/2018 dan untuk mengetahui pengaruh Efektifitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan Kelas VII SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah *quasi-eksperimen (quasi experiment)* dengan rancangan *pretest-posttest* dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII-A sebanyak 30 siswa dan VII-B sebanyak 31 siswa dengan jumlah seluruh populasi adalah 61 siswa. Sampel penelitian diambil kelas VII-B yang berjumlah 31 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (sampling pertimbangan). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep dalam bentuk essay sebanyak 5 soal dan angket respon siswa sebanyak 7 pernyataan. Data rata-rata pre-test kelas *eksperimen* adalah 9,13 dengan standar deviasi sebesar 1,43. Setelah diberikan perlakuan diperoleh data rata-rata post-test kelas *eksperimen* sebesar 16,00 dengan standar deviasi sebesar 1,44 dan mengalami persentasi kenaikan sebesar 75,25%. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan skala likert dan uji t. Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap model *Direct Instruction* terhadap diperoleh rata-rata persentasi sebesar 84,60% yang artinya sangat suka. Pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $sig < taraf\ sig$ yaitu $0,0000 < 0,05$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 29$. Dengan demikian H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Direct Instruction, Kemampuan Pemahaman Konsep*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus dioptimalkan karena menjadi penentu bagi kehidupan yang lebih baik suatu bangsa. Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan di desain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep

siswa. Mengingat peran matematika yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika memerlukan perhatian yang serius. Berbagai macam upaya telah dikemukakan untuk memperbaiki pembelajaran matematika. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu dalam dunia pendidikan yang memegang peranan penting dalam perkembangan sains

dan teknologi. Matematika juga bermanfaat dalam pengembangan berbagai bidang keilmuan yang lain (Relawati, 2016:162). Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan mempunyai kemampuan yang baik dalam memahami konsep matematika. Relawati (2016:162) menyebutkan, “Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat”. Akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju keproses pembelajaran yang lebih tinggi jika ia belum memahami konsep. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna. Oleh karena itu pentingnya konsep inilah maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah/tahapan konsep yang terlewat.

Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain, maka siswa merupakan subyek dalam proses pembelajaran matematika. Setiap siswa selalu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya dalam memahami konsep. Kemampuan pemahaman konsep ini sangat penting dalam proses pembelajaran matematika karena banyak soal pemecahan masalah matematika yang memerlukan pemahaman konsep untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Lemahnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematika membuat permasalahan yang sederhana menjadi sangat sulit, sehingga siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar dan membosankan. Apabila siswa dapat mengembangkan proses berpikir, bernalar, sikap kritis, bertanya, dan bekerja sama, sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika Ibu Junita Ramadhani, S.Pd yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat pada hari Jumat tanggal 21 April 2017 pada siswa kelas VII-B masih menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan guru dan fasilitas disekolah. Metode ini tentunya kurang efektif bagi siswa. Akibatnya materi-materi yang disampaikan oleh guru akan mudah mereka lupakan dan prestasi mereka semakin menurun. Masalah ini juga muncul ketika menghadapi materi Pecahan, serta siswa kurang dapat mengaplikasikan dengan baik materi konsep Pecahan misalnya mengubah bentuk pecahan ke bilangan desimal. Banyak konsep yang seharusnya sudah dikuasai sebelumnya, masih belum dipahami misalnya membedakan antara pecahan biasa dengan

pecahan campuran. Hal ini tentunya akan mempersulit siswa dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan penerapan konsep pecahan.

Fakta ini jelas akan mempengaruhi kondisi dan situasi belajar mengajar didalam kelas. Hubungan interaksi aktif yang seharusnya terjadi antara guru dan siswa atau sebaliknya kurang dapat terwujud dengan baik. Misalnya guru sedang menjelaskan tentang contoh perhitungan pecahan bulat maupun desimal, terutama perhitungan pembagian siswa kurang cepat dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya pembelajaran kurang dapat berjalan dengan lancar dan perhatian peserta didik dalam materi penerapan konsep pecahan kurang terfokus. Melihat fakta-fakta yang ada tentu perlu adanya perbaikan. Model pembelajaran matematika yang tepat akan memperbaiki kegiatan pelajaran itu sendiri. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan merupakan suatu cara yang menarik dan dapat memicu keaktifan yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep matematika, terutama dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung).

Model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Landasan teoritik *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) adalah teori belajar sosial yang juga disebut belajar melauli observasi, atau yang dalam buku Arends disebut teori pemodelan tingkah laku (Hamka, 2015:59). Model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) merupakan salah satu pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, serta selangkah demi selangkah (Fatmawati, 2014:2). Dari latar belakang masalah ini, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Kelas VII SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-eksperimen (quasi experiment)* dengan rancangan *pretest-posttest*, oleh karena itu pelaksanaannya menggunakan siswa kelas eksperimen saja. Pada kelas eksperimen, peneliti memberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, yang bertujuan untuk melihat gejala atau dampak yang ditimbulkan pada siswa terkait dengan pemahaman konsep siswa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP MUHAMMADIYAH-25 RANTAUPRAPAT Kabupaten Labuhanbatu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 24-29 Juli 2017 pada semester I tahun pembelajaran 2017/2018 dengan satu kali pertemuan 2x40 menit.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-B dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep sebanyak 5

soal yang digunakan untuk pre-test dan post-test dan angket untuk melihat respon siswa terhadap Model *Direct Instruction*. Analisis untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t yaitu *paired sample t test*, namun sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan menggunakan skala likert untuk menghitung angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Data hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

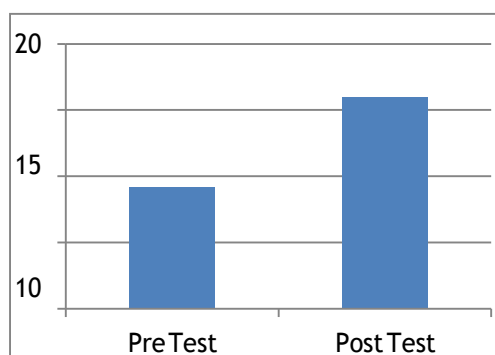
Tabel 1 Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VII-B

Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>			
No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post- Test</i>
1	Ahmad Idbis Tanjung	7	17
2	Allia Ramadhani	10	16
3	Arya Sanjaya	10	17
4	Cici Yunika	9	16
5	Dinda Kharisma Sirait	7	19
6	Emma Yani	9	16
7	Eriza Akbar Nasution	11	17
8	Ernita Harahap	7	17
9	Fuzi Lestari	9	15
10	Hariman Pamuji	7	18
11	Ilham Hidayat	8	17
12	Irma Saputri	10	15
13	Irmayani Hasibuan	9	15
14	Jihan Nabila Aulia Nasution	9	15
15	Kamelia Weni	10	15
16	Khairul Aman Siregar	8	14
17	Khorunisa	9	17
18	M. Yusuf Al-Qara Dhowi	8	16
19	Mhd. Iqbal Rambe	11	17
20	Nanda Khairani	11	16
21	Nia Irawan Sahara Ray	8	19
22	Putri Rahma Dani	8	16
23	Rahma Dinda Utami	12	17
24	Rahma Yani	9	17
25	Rahmad Muliadong Lubis	10	15
26	Rahmad Rido	10	18

27	Salsa Nabila	11	17
28	Silfa Audya	11	15
29	Tegar Pratama	10	15
30	Wahyu Hidayat Nasution	8	15
31	Zulman Rafli Lubis	7	15
Σ		283	496
\bar{x}		9,13	16
s/Standar Deviasi		1,43	1,44
$\sigma^2/\text{varians}$		2,049	2,067
Persentasi kenaikan		75,25%	

Berdasarkan tabel diatas, berdasarkan perhitungan penelitian yang didapat dari nilai *pretest* dikelas eksperimen dari 31 siswa pada kelas VII-B menunjukkan bahwa nilai rata-rata yaitu 9,13 sedangkan *standart deviasi* yaitu 1,43 dan varians yaitu 2,049. Sedangkan hasil *post-test* dikelas VII-B yang menggunakan model

pembelajaran *Direct Instruction* memperoleh nilai rata-rata sebanyak 16, *standart deviasi* yaitu 1,44 dan varians yaitu 2,067. Untuk memperjelas hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat disajikan gambar seperti pada gambar 1:



Gambar 1 Data Hasil *Pre-Test* Dan *Post- Test* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* siswa di kelas eksperimen adalah 9,13 dan mengalami kenaikan rata-rata setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Direct Instruction* pada *post-test* menjadi 16 dengan persentasi kenaikan rata-rata sebesar 75,25%.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan > taraf signifikan yaitu $0,507 > 0,05$ untuk *pre-test* dan $0,543 > 0,05$ untuk *post-test* maka H_0 diterima yang artinya data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikan $0,919 >$ taraf signifikan $0,05$ maka dapat disimpulkan $0,919 > 0,05$ bahwa H_0 diterima. Artinya bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang ditunjukkan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *sig* < taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen.

Hasil Respon Siswa Dalam menganalisis respon siswa terhadap model pembelajaran *Direct Instruction* digunakan skala Likert. Berdasarkan data dapat diketahui untuk mendapatkan respon siswa pada penelitian ini digunakan tujuh butir pertanyaan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Untuk butir pertanyaan(1) apakah anda setuju pembelajaran matematika dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* membuat anda lebih aktif dalam belajar? Dalam butir pertanyaan(1) siswa terlihat sebelum belajar menggunakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* terlihat kurang aktif dan pada saat menjawab soal *pretest* masih banyak siswa yang tidak menjawab penyelesaian soal tentang pecahan, berbeda halnya setelah siswa mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam pembelajaran, siswa lebih aktif dan bertanya apabila ada yang kurang dipahami. Sehingga pada butir pertanyaan(1) pada tabel diatas terlihat persentasi siswa sebanyak 87,74% dengan kriteria sangat setuju. Untuk butir pertanyaan (2) apakah anda setuju pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat mengeksplorasi diri anda sendiri? Dalam butir pertanyaan(2) siswa lihat pada saat *pretest* masih ada siswa yang belum dapat mengeksplorasi dirinya sendiri yaitu memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang pecahan sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, berbeda halnya dengan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* siswa lebih luas dalam hal mengeksplorasi dirinya tentang pecahan misalkan guru bertanya kepada siswa tentang cara menyelesaikan bentuk pecahan campuran, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga pada butir pertanyaan(2) pada tabel diatas terlihat persentasi siswa sebanyak 81,94% dengan kriteria sangat setuju. Untuk butir pertanyaan(3) apakah anda setuju pembelajaran matematika menggunakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* membuat anda lebih memahami materi pembelajaran? Dalam butir pertanyaan(3) siswa terlihat pada saat proses pembelajaran pecahan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru mulai dari pemberian materi hingga memberi kesimpulan, ini terlihat setelah itu guru memberikan lembar aktivitas siswa (LAS), siswa dapat mengerjakan soal

LAS dengan lengkap. Ini membuktikan bahwa siswa sudah dapat memahami ataupun menguasai materi pelajaran. Sehingga pada butir pertanyaan(3) pada tabel diatas terlihat persentasi siswa sebanyak 83,87% dengan kriteria sangat setuju. Untuk butir pertanyaan(4) apakah anda setuju menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* melatih anda untuk lebih berani mengemukakan pendapat? Dalam butir pertanyaan(4) siswa terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung berani mengemukakan pendapat ataupun bertanya apabila masih ada yang kurang dimengerti tentang materi pecahan. Sehingga pada butir pertanyaan(4) pada tabel diatas terlihat persentasi siswa sebanyak 81,94% dengan kriteria sangat setuju. Untuk butir pertanyaan(5) apakah anda setuju pembelajaran matematika menggunakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* membuat anda lebih berkonsentrasi dalam memahami materi? Dalam butir pertanyaan(5) siswa terlihat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan media menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, keadaan siswa tenang dan tidak ada yang mengganggu konsentrasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga dalam hal ini membuat siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Sehingga pada butir pertanyaan(5) pada tabel diatas terlihat persentasi siswa sebanyak 90,96% dengan kriteria sangat setuju. Untuk butir pertanyaan(6) apakah anda setuju pembelajaran matematika menggunakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* membuat materi pembelajaran mudah diingat? Dalam butir pertanyaan(6) setelah guru memberikan materi dengan perlakuan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, guru bertanya kepada siswa tentang jenis- jenis pecahan, hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, hal ini membuktikan bahwa hanya sebagian siswa yang setuju jika pembelajaran menggunakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* membuat materi mudah diingat. Sehingga pada butir pertanyaan(6) pada tabel diatas terlihat persentasi siswa sebanyak 81,29% dengan kriteria sangat setuju. Untuk butir pertanyaan(7) apakah anda setuju menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat memotivasi anda untuk kreatif lagi dalam belajar? Dalam butir pertanyaan(7) hanya beberapa siswa yang termotivasi dalam belajar untuk membangun

kreatifitas mereka. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mampu menyelesaikan soal yang lain dari contoh yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pada butir pertanyaan(7) pada tabel diatas terlihat persentasi siswa sebanyak 84,52% dengan kriteria sangat setuju. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* apabila dirata-ratakan untuk pernyataan tersebut sebesar 131,14 dengan persentasi 84,60%. Hal ini menunjukkan kategori sangat setuju dan respon siswa terhadap menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* tergolong baik karena siswa lebih aktif serta dapat lebih memahami materi pembelajaran terutama pada pokok bahasan pecahan.

Pembahasan Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan medel pembelajaran *Direct Instruction* dilaksanakan dikelas VII-B SMP MUHAMMADIYAH-25 Rantauprapat di Kabupaten Labuhanbatu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan pada bulan Juli dengan setiap kali pertemuan 40 menit. Materi dalam penelitian ini adalah pecahan. Kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan, selanjutnya kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Sebelum memberikan materi pecahan terlebih dahulu diadakan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal siswa dalam mempelajari matematika. Soal *pretest* terdiri dari 5 butir soal tentang pecahan, soal ini diberikan untuk siswa kelas eksperimen yang tidak menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Dari hasil nilai *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai dengan nilai rata-rata untuk *pretest* yaitu 9,13.

Setelah kelas eksperimen siswa diuji *pretest*, selanjutnya siswa akan diberi materi pembelajaran matematika tentang pecahan yang meliputi menyelesaikan soal cerita tentang pecahan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Setelah itu, siswa akan diuji lagi dengan *posttest* sebanyak 5 butir soal untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Dari hasil *posttest* diketahui nilai rata-rata yaitu 16 yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami konsep materi yang diberikan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan dan terdapat

perbedaan terhadap nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*. Ini berarti terdapat perbedaan terhadap nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, kelas eksperimen dari hasil nilai rata-rata *pretest* maupun nilai rata-rata *posttest* terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan teknik *paired samples t-test* untuk kelas eksperimen pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan sampel sebanyak 31 siswa di kelas VII-B SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat, sedangkan nilai signifikan diperoleh dari hasil *output SPSS for windows 17* menunjukkan nilai sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig < taraf sig yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas eksperimen yang signifikan antara *pre-test* maupun *post-test*.

Model pembelajaran *Direct Instruction* atau yang dikenal dengan model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Karakteristik Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah (1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, (2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, (3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. Dalam hal ini peneliti melihat respon siswa terhadap model pembelajaran *Direct Instruction* dengan tujuh pertanyaan. Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yang menggunakan skala Likert yang diberikan 7 buah pertanyaan kepada 31 siswa di kelas VII-B SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat menyimpulkan bahwa respon siswa dengan pernyataan secara keseluruhan menunjukkan kriteria sangat setuju dengan persentase rata-rata 84,60%. Artinya siswa sangat setuju pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* guru lebih banyak mengendalikan isi materi dan mengurutkan

informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Selain itu, model pembelajaran *Direct Instruction* lebih menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini dan merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.

Kesimpulan

1. Dari hasil tes perhitungan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, dapat terlihat peningkatan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* yaitu nilai *pretest* sebesar 9,13 dan nilai *posttest* sebesar 16. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan teknik *paired samples t-test* untuk kelas eksperimen pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan sampel sebanyak 31 siswa dengan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig < taraf sig yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas eksperimen yang signifikan antara *pretest* maupun *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kemampuan pemahaman konsep.
2. Hasil rekapitulasi respon siswa pada penelitian ini digunakan tujuh (7) butir pernyataan tentang model pembelajaran *Direct Instruction*. Ketujuh butir pertanyaan dianalisis menggunakan skala likert. Hasil pernyataan siswa yang berjumlah di kelas VII-B SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat menyimpulkan bahwa respon siswa dengan rata-rata nilai pertanyaan secara keseluruhan menunjukkan kriteria sangat setuju dengan persentase rata-rata 84,60%. Artinya siswa sangat setuju pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat membuat siswa lebih memahami materi pelajaran, dapat mengeksplorasi diri, lebih berani mengemukakan pendapat serta lebih berkonsentrasi dalam memahami materi matematika. Hal ini berarti siswa memberikan respon sangat setuju

terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Direct Instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Relawati, Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran CORE dan Pembelajaran Langsung Pada Siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran Vol. 2 No. 2. 2016*
- Hamka, Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri. *Jurnal Bionature Vol. 16 No. 1. 2015.*
- Fatmawati, Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bentuk Aljabar di SMP Alkhairaat 1 Palu. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 2. 2014.*
- Kesumawati, Pemahaman Konsep Matematika Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2008.
- Mutohar, Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Semnas.*